

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beksan *Inum* Pura Pakualaman tercipta pada masa pemerintahan Paku Alam II pada abad ke-19 dan telah dilakukan penyempurnaan pada masa Paku Alam IV. Dulunya Beksan *Inum* merupakan tarian untuk menyambut *legion* atau prajurit Pura Pakualaman yang pulang dari medan pertempuran. Namun saat ini lebih sering digunakan sebagai penyambutan tamu-tamu agung Pakualaman. *Inum* (bahasa Jawa) yang berarti minum, beksan ini dalam pementasannya menggunakan properti yang tidak dapat ditinggalkan seperti gelas, botol, minuman sirup dan meja serta alasnya.

Iringan Beksan *Inum* ini memiliki keunikan pada tata *lampah* wirama yang terkait dengan *lampah* beksan. Iringan Beksan *Inum* pada *gendhing* Boyong yang disajikan dengan *lampah uyon-uyon* atau *klenengan* garap *alus* atau *lirihan*. Instrumen penghubung atau instrumen wajib pada penyajian Beksan *Inum* adalah keprak. Selain itu, struktur garap penyajian ada pengelompokan bagian seperti: lagon, *kandha*, maju *gendhing*, beksan, mundur *gendhing*, dan lagon. Karena adanya percampuran gaya Surakarta dan gaya Yogyakarta yang sudah menjadi ciri khas Pura Pakualaman, struktur garap penyajian pada iringan Beksan *Inum* ini telah mengalami pembaruan yang penyajiannya sudah dilengkapi dengan *kandha*. Pada gaya Surakarta, *kandha* hampir tidak pernah digunakan. Penggunaan *kandha* ada setelah direvitalisasi pada tanggal 17 Oktober 2020. *Kandha* sendiri biasa

digunakan dalam penyajian tari gaya Yogyakarta.

Adanya kebaruan *kandha* pada struktur garap pada penyajian Beksan *Inum* yang meliputi Lagon *Wetah*, *Kandha*, Ketawang *Gendhing* Boyong, Ladrang *Inum*, *Playon*, Dan Lagon *Jugag* dengan menggunakan laras slendro *pathet manyura*. Garap irama pada sajian Ketawang *Gendhing* Boyong menggunakan irama tanggung dengan irama I dan irama II, pada penyajian Ladrang *Inum* juga menggunakan irama I dan irama II yang dimainkan dinamika pada iramanya secara bergantian. Selain itu, korelasi Ketawang *Gendhing* Boyong dan Ladrang *Inum* pada hubungan karawitan dengan tari yaitu ada kaitan yang membentuk dinamika dalam sajian Beksan *Inum* salah satunya permainan irama I dan irama II pada Ladrang *Inum*.

Tari memiliki hubungan yang sangat erat dengan karawitan, bahkan tidak dapat dipisahkan. Adanya iringan tari atau *gendhing* beksan dapat mempermudah penari dalam menghitung gerakan tari. Sehingga, *gendhing* beksan dapat dikatakan mendukung keberhasilan penampilan tari. *Gendhing* beksan juga bukan semata-mata mengiringi tari, akan tetapi juga memberi ruh dan karakter pada tari baik melalui alur cerita atau tokoh.

B. Saran

Pembahasan dalam skripsi ini tentu memiliki banyak keterbatasan dalam proses penelitiannya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melengkapi hasil penelitian ini karena masih ada peluang untuk dikembangkan lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Tertulis

- Astuti, B., & Wuryastuti, A. R. (2012). Bedhaya Sumreg Keraton Yogyakarta. *Resital*, 13, 53–64.
- Atmojo, B. S. (2010). *Kendhangan Pamijen Gending Gaya Yogyakarta*. 11, 45–58.
- Budiman, A. (2017). *Bentuk Penyajian Beksan Inum Di Pura Pakualaman Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1011305011, 1–16.
- Endraswara, S. (2008). *LARAS MANIS Tuntunan Praktis Karawitan Jawa* (1st ed.). KUNTUL PRESS.
- Humardani, G. (1991). *pemikiran & kritiknya* (Rustopo (ed.)). STSI-PRESS-SURAKARTA.
- Karahinan. (1991). *Gendhing-Gendhing Mataraman gaya Yogyakarta dan cara menabuh jilid 1*. Krida Mardawa.
- Krismiati, W. B. D. (2020). Maduwaras, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4: Kajian Garap Kendang, Gaya Surakarta Dan Yogyakarta Dalam Rangkaian Mrabot. *Maduwaras, Gendhing Kethuk 2 Kerep Minggah 4: Kajian Garap Kendang, Gaya Surakarta Dan Yogyakarta Dalam Rangkaian Mrabot, Menjelaskan tugas kendang dalam karawitan*.
- Kusmayati, A. M. H. (1988). *Bedhaya di Pura Paku Alaman Pembentukan Dan Perkembangannya Tahun 1909-1987*.
- Liliawati. (1989). *Ladrang Dhandhangula Majasih Laras Slendro Pathet Sanga Gaya Yogyakarta: Suatu Tinjauan Garap Sindhenan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*.
- Nainul, H. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Krido Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Seni Tari*, 13.
- Putri, T. S. (2022). *Karawitan Tari Bedhaya Mas Karya Trustho dalam Ritual Adat Dhaup Ageng di Pura Pakualaman: Kajian Proses Penciptaan dan Struktur Penyajian*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Setiawan, S. (2018). Kendangan pinatut Dalam sajian klenengan. *Gelar: Jurnal*

Seni Dan Budaya, 16(37), 77–86.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastyaswari, A. (2021). *Karawitan Tari Bedaya Renyep Di Pura Pakualaman: Struktur Garap Penyajian*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sumaryono. (2014). *KARAWITAN TARI Suatu Analisis Tata Hubungan* (1st ed.). Cipta Media.
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.)).
- Suryodilogo, A., Sumardiyanto, B., Raharja, B. S., Indrokusumo, D. S., Kusmayati, H., Projowinoto, Rahmat, Saktimulya, S. R., Sudibyoy, & Margana, S. (2011). *WARNASARI SISTEM BUDAYA KADIPATEN PAKUALAMAN* (Pertama). Trah Pakualaman Hudyana.
- Trustho. (2003). *Kendang Dalam Tari Tradisi Jawa Gaya Yogyakarta: Sebuah Pengamatan Lapangan*.
- Trustho. (2005). *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa* (Pertama). STSI Press.

b. Sumber Lisan

- Trustho (K.M.T. Radyobremoro), 65 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Anggoro Budiman (Mas Ngabehi Citrabaksono), 33 tahun, seniman dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Jl. Manyar Sewu RT 10 Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Yosef Adityanto Aji (Mas Riya Lebdamataya), 41 tahun, staf pengajar di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Perum. Polri Gowok C II/104 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Diskografi

Dokumentasi video milik Yosef Adityanto Aji yang berjudul “Beksan *Inum*“ dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2004 bertempat di Pura Pakualaman Yogyakarta.

Dokumentasi video milik Taman Budaya Yogyakarta yang berjudul “Revitalisasi Beksan *Inum*” dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 bertempat di Pura Pakualaman Yogyakarta.

Unggahan youtube milik R Rani yang dipublikasikan pada tanggal 17 Oktober 2020. https://youtu.be/oZ-ARX38-Hw?si=MJse20ND_QYdMydE

Unggahan youtube milik tasteof_jogja yang dipublikasikan pada tanggal 26 Mei 2023.
<https://www.youtube.com/live/OqKmlmp7xeA?si=jeSQDZNfxOTGmD1n>